

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal diantaranya:

2.1.1 Penelitian Muhammad Syahril Ferdiansyah, Isnurhadi(2013)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk menyelidiki faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel berdasarkan purposive sampling untuk sampel bersyarat yang ditentukan dengan kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menganalisa hasil penelitian adalah regresi berganda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, yaitu dengan mempelajari laporan keuangan perusahaan yang penulis teliti serta menggunakan riset kepustakaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DER.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal.

2. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan sampel untuk penelitian sekarang menggunakan sampel perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah tahun 2002-2011 sedangkan penelitian sekarang adalah tahun 2011-2015.

2.1.2 Penelitian Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma (2005)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Jakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi variabel-variabel dalam situasi tertentu. Teknik analisis yang digunakan untuk penelitian adalah dengan menggunakan regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur go public di Bursa Efek Jakarta. Sedangkan sampel penelitian adalah sebagian dari perusahaan tersebut yang diperkirakan dapat mewakili karakteristik populasi. Hasil dari penelitian ini adalah Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aset, Profitabilitas, dan Struktur kepemilikan perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap Struktur Modal, bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan, Pertumbuhan aset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan,

Profitabilitas perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel pada penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur *gopublic* di Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode yang digunakan penelitian terdahulu adalah pada tahun 1997-2002, sedangkan penelitian sekarang menggunakan periode 2011-2015.

2.1.3 Penelitian Seftianne dan Ratih Handayani (2011)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan publik sektor manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perusahaan struktur modal yang bergabung dengan Bursa Efek Jakarta. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik sektor manufaktur yang ada di Bursa Efek Jakarta. Hasil dari penelitian ini adalah ukuran dan pertumbuhan kesempatan memiliki pengaruh terhadap struktur modal variabel independen lainnya

(kepemilikan manajerial, bisnis profitabilitas, risiko likuiditas, dan struktur modal) tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis berganda.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah:

1. Sampel dan populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan publik sektor manufaktur Bursa Efek Jakarta, sedangkan penelitian sekarang menggunakan perusahaan otomotif yang ada di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian terdahulu menggunakan tahun 2007-2009, sedangkan penelitian sekarang meneliti periode 2011-2015.

2.1.4 Penelitian L.V.L.N. Sarma, Sarada Lellapalli, dan Ramana V. Lellapalli (2010)

Penelitian ini mengambil topik tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal dengan analisis perusahaan di Malaysia. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi proporsi utang dalam struktur modal perusahaan di Malaysia (Bursa Malaysia Berhad). Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan cara cross - sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang ada di Bursa Malaysia Berhad. Hasil dari penelitian ini adalah struktur modal prediksi konvensional, ukuran, dan profitabilitas menjadi prediktor signifikan.

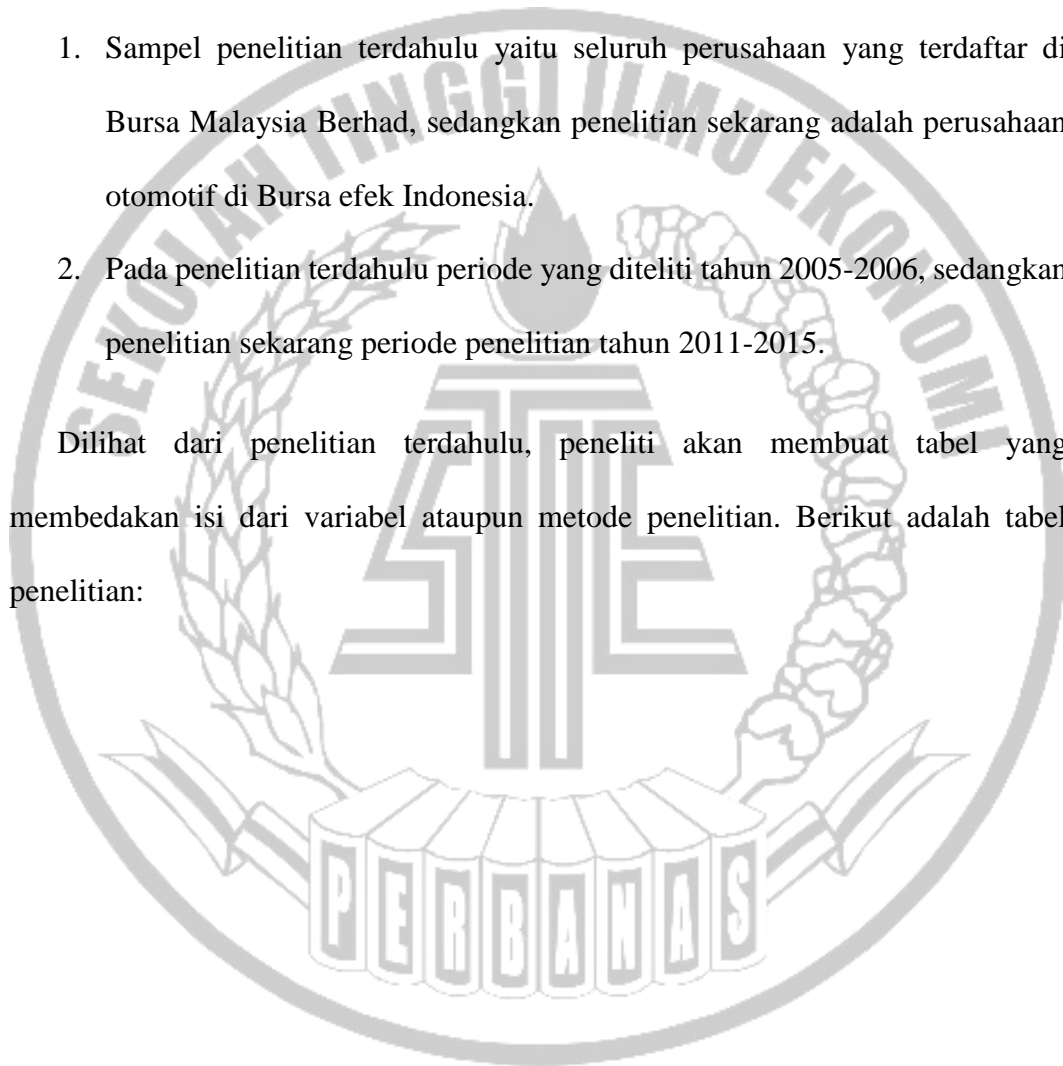
Persamaan penelitian sekarang dan terdahulu adalah:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah struktur modal.
2. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis regresi berganda

Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu adalah:

1. Sampel penelitian terdahulu yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia Berhad, sedangkan penelitian sekarang adalah perusahaan otomotif di Bursa efek Indonesia.
2. Pada penelitian terdahulu periode yang diteliti tahun 2005-2006, sedangkan penelitian sekarang periode penelitian tahun 2011-2015.

Dilihat dari penelitian terdahulu, peneliti akan membuat tabel yang membedakan isi dari variabel ataupun metode penelitian. Berikut adalah tabel penelitian:



Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang

No.	Nama Peneliti	Variabel Independen	Variabel Dependen	Sampel	Teknik Analisis	Periode Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Yuke prabansi, dan Hadri Kusuma	Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, dan Struktur kepemilikan perusahaan	Struktur Modal	130 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta	Regresi Linear berganda	2005	Ukuran perusahaan, Risiko bisnis, Pertumbuhan aktiva, Profitabilitas, dan Struktur kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal
2.	L.V.L.N.Sarma, SaradaLellapalli, dan Ramana V. Lellapalli	prediksi konvensional, ukuran perusahaan, dan profitabilitas	Struktur modal	82 perusahaan yang ada di Bursa Malaysia Berhad (KLSE).	Regresi linear berganda	2010	struktur modal prediksi konvensional, ukuran, dan profitabilitas menjadi prediktor signifikan.
3.	Seftianne	Ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan manajerial, risiko likuiditas	Struktur modal	92 perusahaan yang ada di bursa efek jakarta	Regresi berganda	2011	Growth opportunity dan ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal. Profitabilitas, tingkat likuiditas, risiko bisnis, kepemilikan

							manajerial, dan struktur aktiva tidak mempengaruhi struktur modal.
124.	Muhammad Syahril Ferdiansyah, Isnurhadi	Arus kas bebas, resiko bisnis, dan likuiditas	Struktur modal	13 perusahaan yang ada di bursa efek indonesia	Regresi berganda	2013	profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan, arus kas bebas berpengaruh negatif dan signifikan, risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan.
5.	Novanda Putra Dewangga	Struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan profitabilitas.	Struktur modal	10 perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia	Regresi Berganda	2017	-struktur aset berpengaruh negatif signifikan -ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan -profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan

Sumber: Muhammad Syahril Ferdiansyah, Isnurhadi (2013), Yuke Prabansi, Hadri Kusuma (2005), Seftianne, Ratih Handayani (2011), L. V. L. N. Sarma, Sarada Lellapalli, Ramana V. Lellapalli (2010)

2.2 Landasan Teori

Landasan teori merupakan landasan teori dasar yang digunakan dalam penelitian, dalam penelitian ini yang digunakan sebagai landasan teori adalah suatu konsep yang mendasar mengenai struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, beserta landasan teori yang di sampaikan oleh para ahli.

2.2.1 Struktur modal

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2008). Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena masalah struktur modal adalah erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis funds yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Keputusan struktur modal berkaitan dengan pemilihan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar, sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana yang berasal dari para kreditur dan pemilik perusahaan. Pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari kreditur merupakan utang bagi perusahaan.

Menurut Ahmad Rodoni dan Herni Ali (2014), struktur modal adalah proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari

pendanaan untuk jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam dan luar perusahaan.

Untuk mengukur rasio struktur modal menggunakan rasio DAR (*Debt to Total Assets Ratio*) rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aset perusahaan dibiayai dengan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aset yang berguna untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Dengan menggunakan rumus:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (1)$$

2.2.2 Teori Struktur Modal

1. Trade-off Theory

Menurut *trade-off theory* yang diungkapkan oleh (Brigham dan Houston, 2011:183), perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan utang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan (*financial distress*). Biaya kesulitan keuangan (*Financial distress*) adalah biaya kebangkrutan (*bankruptcy costs*) atau *reorganization*, dan biaya keagenan (*agency costs*) yang meningkat akibaturunya kredibilitas suatu perusahaan. *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagaiimbangan dan manfaat penggunaan hutang. Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (*tax shields*) mencapai jumlah yang maksimal terhadap

biaya kesulitan keuangan (*costs of financial distress*). *Trade-off theory* mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan utang tersebut akan mengurangi pajak. Dalam kenyataannya jarang manajer keuangan yang berpikir demikian. (Brigham dan Houston, 2011:183), meringkas teori *trade-off theory* bahwa:

1. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat utang lebih ringan dibandingkan saham biasa atau saham preferen.
2. Dalam dunia nyata, perusahaan mempunyai sasaran rasio utang yang meminta utang kurang dari 100 persen, dan alasannya untuk meminimalisir potensi kebangkrutan yang buruk.
3. Aspek lain yang mengganggu teori struktur modal adalah adanya fakta bahwa banyak perusahaan besar dan berhasil seperti contoh Intel dan Microsoft yang menggunakan sedikit utang dibandingkan dengan yang diusulkan teori tersebut.

2. Pecking Order Theory

Menurut I Made Sudana, 2011:153, *pecking order theory* menyatakan bahwa "Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki sumber dana internal yang berlimpah." Dalam *pecking order theory* ini tidak terdapat struktur modal yang optimal. Secara spesifik perusahaan mempunyai urutan preferensi (hierarki) dalam penggunaan dana. Menurut *pecking order theory* dikutip

oleh (I Made Sudana, 2011:154), terdapat skenario urutan (hierarki) dalam memilih sumber pendanaan, yaitu :

- a. perusahaan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal. Dana internal tersebut diperoleh dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan.
- b. Jika pendanaan eksternal diperlukan, maka perusahaan akan memilih pertama kali mulai dari sekuritas yang paling aman, yaitu hutang yang paling rendah risikonya, turun ke hutang yang lebih berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.
- c. Menerbitkan sekuritas yang risikonya kecil, walaupun begitu kekhawatiran investor dalam menentukan harga saham. Ditinjau dari sudut pandang investor, utang perusahaan masih memiliki risiko yang relatif kecil dibandingkan dengan saham. Dengan demikian teori *packing order* tidak langsung menyatakan bahwa jika sumber dana dari luar perusahaan diperlukan, pertama-tama perusahaan menerbitkan utang sebelum menerbitkan saham. Hanya ketika perusahaan sudah mencapai kapasitas yang ditentukan pengeluaran utangnya barulah perusahaan akan mempertimbangkan menerbitkan saham. Mengingat ada berbagai macam utang, teori *packing order* secara tidak langsung manajer perusahaan akan menerbitkan surat utang terlebih dahulu sebelum manajer mengeluarkan

surat utang yang bisa di konversikan. Dengan demikian aturan kedua dari teori *packing order* adalah perusahaan menerbitkan surat utang yang aman.

Dalam kenyataannya, terdapat perusahaan-perusahaan yang dalam menggunakan dana untuk kebutuhan investasinya tidak sesuai seperti skenario urutan (hierarki) yang disebutkan dalam *pecking order theory*. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahril Ferdiansyah, Isnurhadi(2013), menyatakan bahwa “Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui utang.” Hal ini berlawanan dengan *pecking order theory* yang menyatakan bahwa perusahaan akan memilih untuk menerbitkan hutang terlebih dahulu daripada menerbitkan saham pada saat membutuhkan pendanaan eksternal.

3. Teori Keagenan (*Agency Approach*)

Teori keagenan (*agency theory*) menurut (Dermawan Sjahrial, 2007:180), membahas tentang adanya hubungan keagenan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Hubungan keagenan merupakan sebuah kontak dimana pemegang saham menyewa orang lain (manajemen perusahaan) untuk melakukan beberapa jasa dengan mendelegasikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada manajemen perusahaan. Tujuan dari teori keagenan ini untuk meminimalisir *cost* akibat adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal

Pada sub bab ini akan menjabarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:188), diantaranya adalah:

1. Stabilitas perusahaan

Suatu perusahaan yang penjualannya relatif stabil dapat secara aman mengambil utang dalam jumlah yang lebih besar dan mengeluarkan beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

2. Struktur aset

Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang.

3. Leverage operasi

Perusahaan dengan leverage operasi yang lebih rendah akan lebih mampu menerapkan leverage keuangan karena perusahaan tersebut akan memiliki risiko usaha yang lebih rendah.

4. Tingkat pertumbuhan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus mengandalkan modal eksternal. Selain itu juga biaya emisi yang berkaitan dengan penjualan saham biasa akan melebihi biaya emisi ketika perusahaan menjual utang, maka dari itu perusahaan harus bisa mengontrol diri pada utang.

5. Profitabilitas

Dapat dinyatakan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit.

Dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

6. Pajak

Bunga merupakan suatu pengurang beban pajak, dengan pengurang ini akan lebih bernilai bagi perusahaan, maka akan semakin besar keunggulan dari utang.

7. Kendali

Pengaruh utang akan lebih besar terhadap struktur modal perusahaan dibandingkan dengan saham pada posisi kendali suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki manajemen yang memiliki kendali hak suara lebih dari 50 persen saham tetapi tidak dalam posisi membeli saham tambahan lagi, maka manajemen mungkin akan memilih utang sebagai pendanaan baru.

8. Sikap manajemen

Beberapa manajemen perusahaan cenderung lebih konservatif dalam penggunaan utang dalam jumlah yang lebih kecil, dibandingkan dengan rata-rata perusahaan di dalam industrinya, sementara manajemen yang agresif akan menggunakan utang lebih banyak dalam usaha mereka untuk mendapatkan laba yang tinggi.

9. Sikap pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat

Perusahaan sering kali membicarakan struktur modalnya dengan pemberi pinjaman dan lembaga peneringkat serta mereka sangat memperhatikan,

memberikan saran untuk perusahaan tersebut. Seperti contoh perusahaan Moody's dan standard & poor bahwa perusahaan tersebut akan menerbitkan obligasi lagi hal ini mempengaruhi keputusan yang akan diambil, dan perusahaan akan mendanai ekspansinya menggunakan ekuitas biasa.

10. Kondisi pasar

Kondisi pasar saham juga salah satu faktornya, dikarenakan kondisi pasar saham yang berubah-ubah dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Misalnya pasar saham lagi sepi sama sekali tidak ada pasar pada tingkat bunga yang wajar untuk pinjaman jangka panjang baru dengan peringkat dibawah BBB. Namun ketika kondisi pasar saham sepi maka perusahaan harus menjual obligasi jangka panjangnya untuk mengembalikan struktur modalnya kembali pada sasaran.

11. Kondisi internal perusahaan

Kondisi internal suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi struktur modalnya sendiri. Misalnya suatu perusahaan baru saja berhasil menyelesaikan satu program litbang, dan perusahaan akan meramalkan akan banyak laba yang diperoleh dalam jangka waktu yang pendek. Namun laba yang diperoleh belum diantisipasi oleh investor, sehingga tercermin dalam harga sahamnya. Perusahaan tidak akan menerbitkan saham lebih memilih pendanaan dengan utang sampai laba yang lebih tinggi terwujud dan tercermin pada harga saham.

12. Fleksibilitas keuangan

Suatu perusahaan harus dapat mengontrol keuangannya dalam menetapkan sasaran struktur modalnya.

Peneliti hanya menggunakan beberapa faktor saja yang akan diteliti antara lain: Struktur aset, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Adapun penjelasan faktor-faktor yang akan diteliti beserta cara perhitungannya dijelaskan pada sub bab berikutnya.

2.2.3 Struktur Aset

Aset atau asset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Dalam perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aset yaitu aset lancar dan aset tetap. Kedua unsur ini akan membentuk struktur aset. Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolute maupun dalam artian relative antara aset lancar dengan aset tetap (Riyanto, 2008: 22). Struktur aset adalah struktur asset yang menggambarkan proporsi atau perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset perusahaan.

Struktur aset ini diproyeksikan oleh aset tetap yang dijadikan jaminan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Struktur aset menggambarkan proporsi antara aset tetap dengan total aset perusahaan karena dengan memiliki aset tetap yang tinggi maka perusahaan akan mudah mendapatkan modal dari luar perusahaan. Struktur aset dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots (2)$$

2.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar nilai total penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Semakin besar total aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma (2005).

Selain itu, total aset merupakan ukuran yang relatif lebih stabil dibandingkan dengan ukuran lain dalam mengukur ukuran perusahaan Yuke Prabansi, dan Hadri Kusuma (2005). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots (3)$$

2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan perusahaan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Angka profitabilitas dinyatakan antara lain dalam angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan penjualan. Nilai profitabilitas menjadi norma ukuran bagi kesehatan perusahaan (Wikipedia, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity* yaitu perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas yang diukur dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan atas modal yang diberikan kepada investor di dalam perusahaan (Syafri,2008). Selain itu, Menurut Agnes Sawir (2009) *Return On Equity* adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan itu mengelola modal sendiri dengan efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham suatu perusahaan. *Return On Equity* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROE = \frac{EAT \text{ (laba bersih setelah pajak)}}{\text{total ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

2.2.6 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur modal

Struktur aset adalah penentuan beberapa besar alokasi yang digunakan untuk masing-masing komponen aset secara garis besar dalam komposisinya adalah aset lancar dan aset tetap. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur aset maka semakin meningkat struktur modalnya karena perusahaan yang sebagian besar asetnya berasal dari aset tetap maka akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan utang dan perusahaan dengan jumlah aset yang besar dapat menggunakan utang lebih banyak karena aset tetap dapat dijadikan jaminan yang baik atas pinjaman-pinjaman perusahaan (Riyanto,2011:298). Dan sebaliknya, semakin rendah struktur aset dari suatu perusahaan maka semakin rendah kemampuan dari perusahaan tersebut untuk dapat menjamin utang jangka panjangnya. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* yang memprioritaskan sumber dari pendanaan internalnya terlebih dahulu. Penelitian terdahulu Seftianne dan RatihHandayani

(2011) berpendapat bahwa semakin besar struktur aset maka struktur modal akan semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa struktur aset berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

2.2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur modal

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dengan kata lain perusahaan yang besar akan lebih mudah mendapatkan pinjaman dari luar baik dalam bentuk utang maupun modal saham, hal ini dikarenakan perusahaan yang besar disertai reputasi yang cukup baik dimata masyarakat. Menurut Seftianne dan RatihHandayani (2011), ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah mendapatkan investor yang hendak menanamkan modal dan dalam perolehan kredit dibandingkan dengan perusahaan kecil, maka semakin besar ukuran perusahaan semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut dalam memperoleh pendanaan eksternal. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula struktur modalnya, maka ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

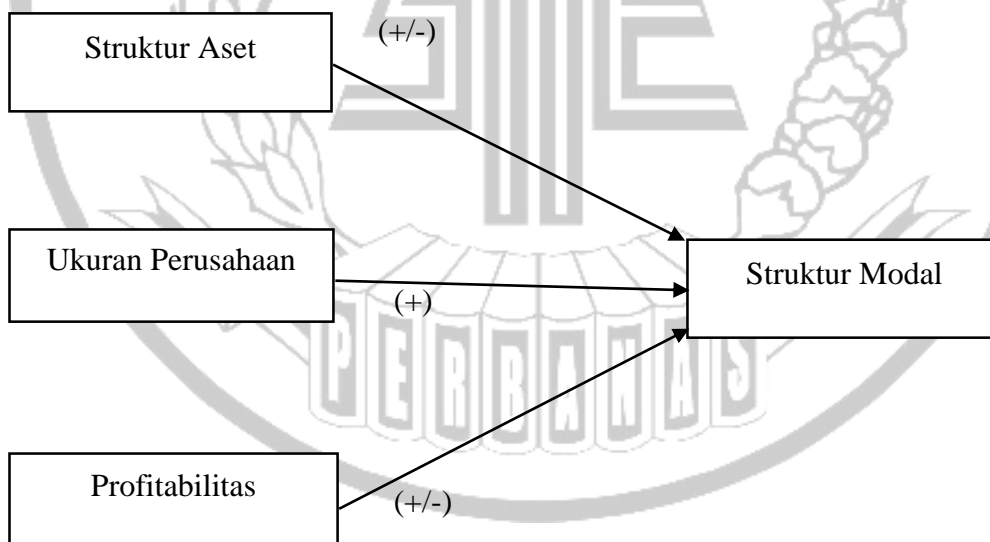
2.2.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam usahanya untuk menghasilkan laba dalam proses operasinya. Profitabilitas akan menghasilkan tambahan dana bagi perusahaan, baik akan dimasukkan ke dalam laba ditahan ataupun langsung digunakan untuk kebutuhan investasi. Sesuai dengan teori *pecking order theory* perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung menggunakan pendanaan melalui sumber internal yaitu menggunakan

labanya daripada harus melakukan utang ketika membutuhkan pendanaan. Sebaliknya, semakin besar tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka struktur modal perusahaan yang berasal dari hutang akan semakin menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan peningkatan profitabilitas akan meningkatkan nilai perusahaan, maka profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Menurut penelitian terdahulu L.V.L.N.Sarma, SaradaLellapalli, dan Ramana V. Lellapalli (2010) menyatakan bahwa profitabilitas tentu akan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka teori disusun sebagai landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut mana peneliti menyoroti masalah yang akan diteliti.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Struktur Aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

